

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecukupan gizi selama periode prakonsepsi penting untuk menjaga kondisi gizi tubuh sehingga dapat menunjang fungsi alat reproduksi secara optimal dan dapat berperan penting dalam penyediaan cadangan gizi untuk tumbuh kembang janin. Adapun pentingnya menjaga kecukupan gizi bagi wanita pranikah sebelum kehamilan disebabkan karena gizi yang baik akan menunjang fungsi optimal alat-alat reproduksi seperti lancarnya proses pematangan telur, produksi sel telur dengan kualitas baik, dan proses pembuahan yang sempurna (Susilowati & Kuspriyanto, 2016).

Salah satu penyebab gangguan status gizi pada wus yang dapat berisiko terjadinya kek adalah kurangnya pengetahuan Wus dan masyarakat tentang gizi. Upaya yang sudah dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah memberikan penyuluhan secara langsung tentang gizi pada wus dan pencegahan kek pada ibu hamil. Akan tetapi upaya tersebut belum dapat meningkatkan pengetahuan dari masyarakat terutama wus. Oleh karena itu perlu adanya media lain dalam melakukan penyuluhan agar dapat meningkatkan pengetahuan dari Wus.

Wus usia 20-24 tahun yang menderita kek saat hamil sebesar 23,3%, wus usia 25-29 tahun yang menderita kek saat hamil sebesar 16,7% dan wus usia 30-34 tahun yang menderita kek saat hamil sebesar 12,3% (Risksdas tahun 2018),

Gizi usia pranikah merupakan suatu upaya khusus untuk memperhatikan status gizi calon pengantin demi tercapainya keluarga yang sehat dan keturunan yang berkualitas.

Pernikahan adalah salah satu cara untuk memperoleh keturunan. Oleh karena itu calon pengantin wanita ataupun pria perlu memperhatikan status gizi sebelum memasuki jenjang pernikahan. Terutama bagi wanita usia subur sebagai calon ibu dari generasi penerus selanjutnya.

Status gizi kesehatan ibu dan anak merupakan penentu kualitas sumber daya manusia. Semakin jelas dengan adanya bukti bahwa status gizi dan kesehatan calon ibu pada masa pra konsepsi saat kehamilan dan menyusui merupakan periode yang sangat kritis. Periode 1000 HPK (hari pertama kehidupan) yang terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkan, merupakan periode sensitif.

Permasalahan gizi masa prakonsepsi pada wanita terdapat beberapa permasalahan gizi di Indonesia diantaranya KEK, dan anemia (Dwi Wahyu, 2019). Dalam jurnal Kesmasuntika Luwuk).

Kesadaran tentang pentingnya gizi pra konsepsi untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan generasi berikutnya perlu ditumbuhkan. Pemberian intervensi berupa pendidikan gizi dan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku yang menuju ke arah untuk mengurangi risiko masalah kesehatan kurang energi kronik (KEK) masih merupakan masalah gizi utama yang sering menimpa WUS. Seseorang dapat dikatakan KEK apabila hasil dari pengukuran lingkaran lengan atas (LLA) dibawah 23,5 cm. Prevalensi KEK pada WUS di Indonesia menurut Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) tahun 2016 menunjukkan angka sebesar 20,97%. Dampak dari wanita pranikah yang menderita KEK antara lain dapat mengakibatkan terjadinya anemia, kematian pada ibu pada saat melahirkan, kematian janin bayi berat lahir rendah (BBLR) kelahiran prematur, lahir cacat hingga kematian pada bayi (Stephanie dkk. 2016).

Masalah gizi berkelanjutan dapat meliputi masalah kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Masalah kekurangan gizi yang mendapatkan banyak perhatian akhir-akhir ini adalah masalah

kurang gizi kronis dalam bentuk anak pendek atau “stunting” dan kurang gizi akut dalam bentuk anak kurus “wasting”. Dampak stunting bersifat irreversibel dan dan paling banyak terjadi di periode 1000 hari pertama kehidupan yakni di awal kehamilan sampai anak berumur 2 tahun. Prevalensi stunting ditemukan 60,6% di periode antara lahir hingga berusia 2 tahun dan 11,2% pada saat di dalam kandungan (millward, 2017). Oleh karena itu gerakan 1000 HPK merupakan intervensi gizi spesifik yang sangat penting dalam upaya mencegah stunting dengan sasaran ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan (Haniarti, umar, ananda, & anwar, 2022).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia yang tercatat di program kesehatan keluarga di kementerian kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. (Profil Kesehatan Indonesia 2021) Angka Kematian Ibu yang dapat menyebabkan Komplikasi Kesehatan Seperti Gangguan Sistem Pernafasan, Pencernaan, Susunan Syaraf Pusat, Kardiovaskular, Hematologi Dan Immunologi (Badan Pusat Statistik, 2015).

Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan RI, angka kematian bayi dan balita di tahun 2020 sebesar 28.158, dari 72,0 % (20.266 kematian) terdapat pada umur 0-28 hari. Selain itu, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada umur 29 hari dan 11 bulan, dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada umur 12 -59 bulan (Kemenkes RI, 2020).

Dari kematian neonatal yang di laporkan sebagian besar di antaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Sementara itu pada masa post neonatal (usia-29 hari -11 bulan) sebesar 18,5% (5.102 kematian). (Profil Kesehatan Indonesia 2021).

Kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah (profil kesehatan kabupaten/kota tahun 2021)

Menurut hasil laporan dinas kesehatan provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 dari data kematian ibu didapatkan hasil sebesar 57,24% kematian maternal terjadi pada waktu nifas 25,42% pada waktu hamil, dan sebesar 17,38 % pada waktu persalinan sedangkan data AKB sebesar 8,37/1.000 KH (Dinkes Prov Jateng, 2018).

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Semarang tahun 2019 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2018. Bila di tahun 2018 terdapat 15 kasus di Wilayah Kabupaten Semarang pada tahun 2019 turun menjadi 10 kasus (Profil Kesehatan Jateng 2019).

Angka Kematian Bayi (AKB) juga mengalami penurunan yaitu pada tahun 2018 sebanyak 5.081 kasus sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 4908 kasus, demikian AKB mengalami penurunan dari 9,49 per 1000 kelahiran hidup menjadi 8,2 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019).

Menurut (Doloksaribu, 2019) ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi status gizi seorang wanita pranikah yang sebelum hamil. Faktor mempengaruhi adalah usia, pendidikan, dan status gizi. Sedangkan Selama Kehamilan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Adalah Frekuensi Kehamilan, derajat, aktivitas, fisik, Komplikasi Penyakit Selama Kehamilan, Kondisi psikologis dan Asupan Makanan. Pengetahuan Gizi Memegang Peranan Penting dalam Pemenuhan Kecukupan Gizi Seseorang. Tingkat Pengetahuan Akan Mendorong Seseorang Untuk Memiliki Kemampuan Yang Optimal Berupa Pengetahuan Dan Sikap.

Kurangnya Pengetahuan Gizi Akan Mempengaruhi Pemahaman Seseorang terhadap Konsep Dan Prinsip Serta Informasi Yang Berkaitan Dengan Gizi. Upaya Peningkatan Pengetahuan Dapat dilakukan dengan Memberikan Pendidikan Gizi. Pendidikan Gizi Mendorong Seseorang berupa pengetahuan.

Pengetahuan mengenai gizi berperan penting dalam pemenuhan kecukupan gizi seseorang. Tingkat pengetahuan akan mendorong seseorang memiliki kemampuan yang optimal berupa perubahan sikap dan perilaku. Kurangnya pengetahuan terhadap gizi akan mempengaruhi seseorang dalam memahami konsep dan prinsip serta informasi yang berhubungan dengan gizi (siwi, 2009) dalam buku (narendra, 2014). Pengetahuan gizi juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku catin dalam pemilihan asupan makanan. narendra, 2014).

Kecukupan gizi bagi calon pengantin adalah disebabkan karena gizi yang baik akan menunjang fungsi optimal alat-alat reproduksi seperti lancarnya proses pematangan telur, produksi sel telur dengan kualitas baik, dan proses pembuahanyang sempurna. (Susilowati dkk. 2016). Permasalahan gizi masa prakonsepsi pada wanita terdapat beberapa permasalahan gizi di Indonesia diantaranya KEK, Overweight, dan anemia (Dwi wahyu, 2019). Mengenai gizi berperan penting dalam pemenuhan kecukupan gizi seseorang. Tingkat pengetahuan akan mendorong seseorang memiliki kemampuan yang optimal berupa perubahan sikap dan perilaku. Kurangnya pengetahuan terhadap gizi akan mempengaruhi seseorang dalam memahami konsep dan prinsip serta informasi yang berhubungan dengan gizi (Siwi, 2009) dalam buku (Narendra, 2014).

Penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh azzahra (2015) bahwa metode konseling dapat meningkatkan pengetahuan ibu

terhadap pemberian mp-asi. Pengetahuan mengenai gizi berperan penting dalam pemenuhan kecukupan gizi seseorang. Tingkat pengetahuan akan mendorong seseorang memiliki kemampuan yang optimal berupa pengetahuan dan sikap.

Hasil penelitian methania nanda augustine, siti sulandjari tahun 2021 yang berjudul “peningkatan pengetahuan gizi prakonsepsi dengan buku saku berbasis android dalam pembinaan pranikah di kua gresik” menunjukkan bahwa penggunaan buku saku gizi berbasis android dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan gizi prakonsepsi pada calon pengantin di kabupaten gresik dan lebih baik dibandingkan dengan penggunaan buku saku biasa.

Sedangkan menurut penelitian rutdamayanti, megayana yessy maretta, yunia renny andhikantias, dan rahajeng putriningrum dengan judul “pengaruh konseling gizi prakonsepsi terhadap sikap dan perilaku pemilihan makanan calon pengantin di kecamatan balong panggang” hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pada perubahan sikap ($p=0.001$) dan perilaku calon pengantin ($p=0.001$) sebelum dan sesudah intervensi. Konseling gizi prakonsepsi dapat mempersiapkan kehamilan yang lebih aman.

Kantor Urusan Agama sebagai lembaga keagamaan biasanya akan memberikan penyuluhan gizi mengenai keagamaan dan kerukunan berumah tangga bagi calon pengantin. Namun sayangnya jarang sekali pihak KUA menyampaikan penyuluhan gizi mengenai kesehatan khususnya pentingnya gizi prakonsepsi bagi wanita pranikah

Hasil dari studi pendahuluan dari 20 pasangan wanita pranikah dengan (LILA) kurang dari 23,5 cm sebanyak 9 (45%) orang yang mengalami pemicu terjadinya KEK antara lain kurangnya pengetahuan asupan gizi wanita sebelum menikah dan kurangnya pemenuhan gizi sebelum hamil dan 11 (55%) orang tidak mengalami terjadinya KEK atau ukuran lila normal (lebih dari 23,5 cm) Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik

dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Wanita Pranikah di Wilayah Kerja Kecamatan KUA Ungaran Barat”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian Ini adalah Apakah Ada Pengaruh Penyuluhan Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Wanita Pranikah Di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Ungaran Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui Adanya Pengaruh Penyuluhan Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Wanita Pranikah Di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Ungaran Barat

2. Tujuan Khusus

- a. Gambaran pengetahuan wanita pranikah tentang gizi Prakonsepsi sebelum dilakukan Penyuluhan Di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Ungaran Barat.
- b. Gambaran pengetahuan wanita pranikah tentang gizi Prakonsepsi sesudah dilakukan Penyuluhan Di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Ungaran Barat.
- c. Menganalisis Pengaruh Pengetahuan Wanita Pranikah Tentang gizi Prakonsepsi Sebelum Dan Sesudah di Lakukan Penyuluhan di Wilayah Kerja KUA Kecamatan Ungaran Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat menjadi wadah atau sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di institusi untuk meningkatkan derajat kesehatan wanita

khususnya calon pengantin dalam mempersiapkan kehamilan dan di berikan penyuluhan gizi prakonsepsi.

2. Manfaat Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan anggota instansi dalam meningkatkan atau menambah wawasan tentang penyuluhan gizi prakonsepsi untuk persiapan kehamilan.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan informasi yang telah diperoleh dapat digunakan sebagai pengetahuan dan arahan dalam mempersiapkan kehamilan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan wanita dalam masyarakat.